



Media: Republika

Hari: Rabu

Tanggal: 27 Agustus 2014

Halaman: 22

Kolom Pak Wali...

Oleh:
Haryadi Suyuti
Wali Kota Yogyakarta

Pengembangan Wisata Yogya Berbasis Wilayah

Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta konsisten dalam pengembangan masyarakat berbasis kewilayahan. Sebagai kota pariwisata dan kota budaya, pengembangan wilayah juga tidak terlepas dari ikon tersebut. Tidak mudah memang, namun hal itu terus kita genjot dan kembangkan sesuai dengan potensi dan keinginan masyarakat. Salah satu upaya yang telah dilakukan masyarakat Yogyakarta adalah terbentuknya kampung-kampung wisata sebagai sentra wisata dan budaya yang langsung berbasis masyarakat, dikelola, dinikmati, dan dikembangkan oleh masyarakat sendiri.

Di Kota Yogyakarta, banyak contoh bagaimana kegiatan yang dilakukan di kampung justru menjadi ikon tersendiri bagi pengembangan pariwisata di kota ini. Bagaimana kita mengenal Kampung Pathuk dengan sentra makanan khasnya berupa bakpia. Bahkan bakpia Pathuk ini menjadi ikon oleh-oleh khas Yogyakarta. Bagaimana juga kita bicara Kotagede sebagai sentra kerajinan perak yang juga menjadi ikon wisata Yogyakarta.

Sebagai pelayan masyarakat Yogyakarta, saya sangat bangga akan semangat masyarakat dalam pendirian dan pengembangan kampung wisata. Karena kampung wisata pada dasarnya adalah spirit pembangunan *segoro amarto* (gotong royong agawe majuning ngayogyakarta) yang terus kita tumbuhkan dan kembangkan di berbagai bidang. Pendirian kampung wisata secara langsung berefek terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kota Yogyakarta terdiri dari puluhan kampung yang memiliki ciri khas tersendiri baik, budayanya, kulinernya, kerajinannya, termasuk juga bangunan dan prasarananya. Ini adalah ciri khas Yogyakarta. Ciri khas inilah yang kita dorong untuk dikemas secara khusus oleh masyarakat setempat sehingga bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta.

Dengan begitu, wisata Yogyakarta bukan hanya Keraton, Tamansari, dan Borobudur saja, tetapi Yogyakarta memiliki kampung-kampung tradisi yang punya ciri khas tersendiri yang bisa dilihat dan dinikmati oleh wisatawan yang datang. Jika wisatawan datang ke kampung-kampung di Yogya, ikut menikmati serta berbaur dengan warga setempat, maka secara otomatis akan menggerakkan perekonomian masyarakat di wilayah itu. Kuliner dan kerajinan dengan sendirinya akan laku karena wisata itu identik dengan *what to do, what to see, what to eat, and what to buy* (apa yang dikerjakan, apa yang dilihat, apa yang dimakan, dan apa yang dibeli).

Ke depan, semua kampung di Kota Yogyakarta akan menjadi ikon wisata tersendiri bagi kota ini, seperti halnya Kampung Pathuk, Kotagede, dan lainnya. Pengembangan semacam inilah yang terus menjadi konsentrasi kita ke depan.

Kita optimistis, kampung-kampung di Yogyakarta memiliki daya tarik besar untuk dikunjungi wisatawan. Banyak kampung memiliki bangunan heritage yang menarik bagi wisatawan.

Pemberdayaan masyarakat melalui kampung wisata akan bersinergi dengan pemberdayaan keluarga yang juga kita kembangkan di setiap kelurahan. Melalui pemberdayaan keluarga dan pembangunan kampung wisata, kita optimistis tingkat kemiskinan di Yogya bisa ditekan seminimal mungkin.

Karena dengan keluarga yang berdaya, kampung yang berdaya maka kesejahteraan warga di wilayah itu akan meningkat dengan sendirinya. Mari kita bekerja bersama memajukan ekonomi masyarakat Yogyakarta dengan semangat *segoro amarto*, maju bersama masyarakat Yogyakarta. Salam Indonesia, Salam Yogyakarta, Salam Haryadi Suyuti. ■

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 24 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005